

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Timbulan Limbah Medis Padat Puskesmas Rawat Inap Cimahi Selatan

Timbulan limbah medis padat yang dihasilkan oleh Puskesmas Rawat Inap Cimahi Selatan pada bulan Desember sebanyak 19,40 kg, Januari 52,14 kg, Februari 44,16 kg, Maret 31,51 kg, April 65,08 kg. Hasil penelitian ini menunjukkan timbulan limbah medis padat sebanyak 42,46 kg atau setara dengan 1,42 kg/hari.

5.1.2 Tahap Penanganan Limbah Medis Padat di Puskesmas Rawat Inap Cimahi Selatan

- a) Tahap pemilahan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Cimahi Selatan yaitu (42,85%) memenuhi syarat dan (57,15) tidak memenuhi syarat.
- b) Tahap pewadahan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Cimahi Selatan yaitu (63,63%) memenuhi syarat dan (36,37%) tidak memenuhi syarat.
- c) Tahap pengangkutan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Cimahi Selatan yaitu (37,50%) memenuhi syarat dan (62,50%) tidak memenuhi syarat.
- d) Tahap penampungan sementara limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Cimahi Selatan yaitu (25%) memenuhi syarat dan (75%) tidak memenuhi syarat.

5.1.3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penanganan Limbah Medis Padat di Puskesmas Rawat Inap Cimahi Selatan

Tahap ketersediaan sarana dan prasarana limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Cimahi Selatan (50%) memenuhi syarat dan (50%) tidak memenuhi syarat. Puskesmas ini tidak menyediakan alat angkut in-situ dari ruangan ke TPS dan tidak menyediakannya tempat penyimpanan khusus apabila disimpan lebih dari 2(dua) hari.

5.1.4. Tingkat Pengetahuan Pengelola Limbah Medis di Puskesmas Rawat Inap Cimahi Selatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 2 orang petugas penanganan limbah medis puskesmas mengenai penanganan, sarana, APD, serta dampak limbah medis, diperoleh hasil secara keseluruhan responden memiliki pengetahuan yang termasuk ke dalam kategori Baik (100%) dalam interval (76-100%).

5.1.5. Respon Sikap Pengelola Limbah Medis di Puskesmas Rawat Inap Cimahi Selatan

Sikap pengelola limbah medis rata-rata memiliki respon sikap dengan persentase 100 % termasuk dalam kategori positif atau baik yang artinya responden mendukung terhadap pengelolaan limbah medis di Puskesmas tersebut.

5.2 Saran

5.2.1. Bagi Dinas Kota Cimahi

Dinas Kesehatan Kota Cimahi perlu aktif memberikan penanganan dalam

- a. Memperbaiki sistem manajemen pengelolaan limbah medis yang baik, meliputi; penyediaan anggaran operasional dalam kegiatan penanganan limbah medis.
- b. Memperbaiki sistem manajemen pengelolaan limbah medis yang baik, meliputi; penyediaan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai dalam kegiatan penanganan limbah medis.

5.2.2. Bagi Puskesmas Rawat Inap Cimahi Selatan

Puskesmas Rawat Inap Cimahi Selatan perlu melaksanakan penanganan limbah medis secara optimal berdasarkan Peraturan Menteri RI Lingkungan Hidup dan Kehutanan No 56 Tahun 2015 Tata Cara dan Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dari fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan memperhatikan hal-hal berikut

Tahap penanganan limbah medis padat :

- a. Tahap pemilahan perlu diperhatikannya pemisahan antara limbah medis padat sesuai jenis dan karakteristik limbah yang bersumber dari penghasil limbah serta non medis juga dalam perilaku pembuangan ke tempat limbah, dan memiliki pewadahan kualitas yang baik di setiap ruangan yang menghasilkan limbah medis.
- b. Tahap pewadahan perlu diperhatikannya kondisi tempat limbah medis di setiap ruangan yang masih memadai, mendesinfeksi tempat limbah medis segera setelah dikosongkan dan memberikan label dan plastik pelapis pada tempat limbah sesuai kategori.

- c. Tahap pengangkutan perlu tersedianya alat angkut limbah medis dari ruangan serta melengkapi petugas kebersihan dengan APD ketika sedang pengangkutan dan mengatur waktu dan jalur pengangkutan limbah medis. Pengangkutan dalam pengolahan atau pemusnahan perlu diperhatikannya jangka waktu pengangkutan agar tidak terjadi penumpukan.
- d. Tahap penampungan sementara perlu diperhatikannya konstruksi TPS yang memenuhi syarat dan apabila disimpan lebih dari 2 (hari), limbah harus dilakukan desinfeksi kimiawi atau disimpan dalam refrigerator atau pendingin pada suhu 0°C (nol derajat celcius) atau lebih rendah.

Sanitarian puskesmas setempat dapat melakukan pengawasan dan sosialisasi secara berkala terhadap petugas limbah medis, sehingga seluruh pihak yang bertanggung jawab dalam melakukan penanganan limbah medis melakukan tugasnya secara optimal.

5.2.3. Bagi Petugas penanganan Limbah Medis di Puskesmas Rawat Inap Cimahi Selatan

- a. Petugas pengelola limbah medis perlu mengoptimalkan dalam Alat Pelindung Diri (APD) dan menggunakan tempat limbah sesuai dengan fungsi dan kategorinya.
- b. Petugas pengelola limbah medis perlu meningkatkan profesionalitas dan kepedulian dalam melakukan kegiatan penanganan limbah medis.

5.2.4. Bagi Institusi

Institusi dapat memberikan saran tindak yang bersifat operasional yang dilakukan dalam penanganan limbah medis di Puskesmas Rawat Inap Cimahi Selatan melalui kegiatan Praktek Belajar Lapangan.

5.2.5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini masih banyak kekurangan jauh dari kesempurnaan. Perlu dilakukan penelitian mengenai analisis sistem manajemen pengelolaan limbah medis puskesmas agar didapatkan faktor penyebab utama terjadinya penanganan limbah medis yang belum dilaksanakan secara optimal sesuai regulasi yang berlaku.